



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Perencanaan

Manajemen merupakan kemampuan untuk melakukan suatu hal melalui kolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan.²⁹ George R. Terry menjelaskan dalam tulisan Nurul Anam bahwa manajemen tersusun dari empat proses yaitu: *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. *Planning* sangat penting dilakukan untuk menentukan tentang apa yang akan dilakukan dan strategi melakukannya. *Organizing* adalah pola atau desain yang memberi kemudahan dalam melakukan rencana sesuai tujuan yang telah ditetapkan. *Actuating* disebut juga sebagai proses pelaksanaan dan pengujian. *Controlling* merupakan tinjauan atau evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.³⁰

Jadi, manajemen adalah semua proses yang memerlukan kemampuan khusus dan membutuhkan tindakan terstruktur dalam pelaksanaannya. Penerapan manajemen yang baik memberikan dampak yang baik pula dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Maka, manajemen perlu menyusun langkah-langkah tepat untuk meminimalisir kesalahan dalam mengambil tindakan pada setiap kegiatan. Selain itu, manajemen juga dapat mengantisipasi perubahan yang

²⁹Patria, Puji Rahayu Eka, and Zulkarnaen Zulkarnaen. "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4199-4208.

³⁰Anam, Nurul. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129-143. Dan Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum." *Madrasa* 1 (2018): 16-22.



terjadi secara tiba-tiba dengan menggunakan analisa kemungkinan yang akan terjadi diluar perencanaan kepala sekolah.³¹

Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan harus dilakukan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan menentukan langkah strategis apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut.³² Perencanaan memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi, Unsur-unsur tersebut terdiri atas: (1) Ekonomis, mempertimbangkan sumber daya yang dibutuhkan, (2) Hierarki rencana, fokus pada bagian terpenting, (3) Komprehensif, (4) Memberikan sebuah perubahan, (5) Merumuskan tujuan secara jelas.³³

Dari langkah strategis di atas dapat kita ketahui bahwa pada lembaga pendidikan, perencanaan kegiatan belajar mengajar disusun dengan membuat perencanaan tertulis melalui: Perencanaan tahunan, Perencanaan semester, Perencanaan mingguan, dan Perencanaan harian.³⁴ Perencanaan tertulis sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, karena berfungsi sebagai pedoman

³¹Sopwandin, Iwan, Randi Yusman, Ridwan Burhan Hak, Rudi Putra, and Usman Alim. "Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 8, no. 1 (2023): 94-106.

³²Utami, Try Septy Tanys. "Implementasi manajemen kurikulum 2013 di mtsn pandeglang provinsi banten." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 275-283.

³³Cantika, Varary Mechwafanitiara. "Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum)", 171-184.

³⁴Patria, Puji Rahayu Eka, and Zulkarnaen Zulkarnaen. "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini", 4199-4208.



lembaga pendidikan dalam membuat program dan implementasi program yang telah disusun.

Di Indonesia, kegiatan pembelajaran sekolah dasar dan menengah diatur oleh pemerintah melalui kebijakan kurikulum. Pemerintah melakukan perubahan kurikulum dengan meninjau kembali kurikulum yang diterapkan. Peninjauan kurikulum ini akan menghasilkan kebijakan baru. Seperti yang terjadi pada kurikulum 2013 yang saat ini telah diganti dengan Kurikulum Merdeka. Pergantian kurikulum memerlukan rencana dan pengorganisasian yang matang, harapannya kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik.

Sekolah bisa memperhatikan hal-hal terkait perencanaan kurikulum berikut: kurikulum yang diterapkan hendaknya bersifat Ideal; kurikulum yang Bermutu; kurikulum yang Efektif untuk digunakan; kurikulum yang Efisien terhadap segala situasi dan kondisi; dan kurikulum yang Menarik.³⁵ Dengan begitu, kurikulum yang diterapkan akan sangat sesuai dengan sekolah.

Perencanaan kurikulum sendiri disebut sebagai gagasan awal yang melatarbelakangi munculnya program sekolah di tahun mendatang. Peran perencanaan kurikulum sangat erat kaitannya dengan instrumen manajemen, meliputi: panduan dan sumber pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk mengajar, media pembelajaran yang digunakan guru, tindakan yang harus dilakukan Madrasah, personil, dan fasilitas yang diperlukan Madrasah, serta

³⁵Oktavera, Hasnil, Apri Wardana Ritonga, and Bety Dwi Pratiwi. "Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia", 159-176.



sistem evaluasi untuk menilai keberhasilan dari sebuah tujuan diadakannya pembelajaran.³⁶

Perencanaan kurikulum juga merupakan langkah penting dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik dan menilai hasil yang telah dicapai. Dapat dipahami bahwa perencanaan kurikulum disebut sebagai ide yang dikembangkan melalui program-program sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁷ Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai: (1) Acuan atau alat manajemen. Acuan ini dapat dilakukan melalui identifikasi jenis dan keperluan sumber individu, menentukan tindakan yang harus diambil, menentukan sumber biaya yang diperlukan, tenaga dan sarana yang dibutuhkan, aktif dalam mengevaluasi kebutuhan Madrasah.³⁸ (2) Sebagai motivator sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi, (3) Sebagai pendorong sistem pendidikan.³⁹

Sedangkan menurut Geraldin O'nil, dalam perencanaan kurikulum terdapat tahap-tahap yang harus dilalui oleh lembaga pendidikan, yaitu:

- a. merancang filosofi kurikulum yang akan digunakan

pendidikan bukan hal yang dibangun secara bebas, tetapi harus dilandasi dengan filosofis dan kajian yang mendalam. Selain itu, pendidikan juga harus dilandasi dengan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan agama yang

³⁶Nuha, Muhammad Afthon Ulin, and Faedurrohman Faedurrohman. "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2022): 203-224.

³⁷Ibid., 203-224.

³⁸Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum", 16-22.

³⁹Nuha, Muhammad Afthon Ulin, and Faedurrohman Faedurrohman. "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)", 203-224.



berlaku di masyarakat pada umumnya dan lembaga pendidikan pada khususnya.⁴⁰

- b. menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan

Dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan tidak selalu dilakukan secara asal, tetapi lembaga atau guru harus menentukan model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dengan mengikutsertakan peserta didik dalam pertimbangan pemilihan metode pembelajaran dengan mengedepankan keadaan dan potensi peserta didik yang berbeda-beda. sehingga terciptakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik.⁴¹

- c. menentukan tujuan dan hasil yang akan didapatkan Madrasah

Penentuan tujuan ini dilakukan agar lembaga pendidikan lebih terarah dan memiliki langkah-langkah yang jelas dalam pelaksanaan proses pendidikan. Di mana, tujuan inilah yang menjadi dasar terlaksananya proses dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan oleh lembaga pendidikan.⁴²

⁴⁰Laksono, Tio Ari, and Muhammad Akhsanul Muhtadin. "Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 57-62.

⁴¹Rehalat, Aminah, and A. Rehalat. "Model pembelajaran pemrosesan informasi." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2014): 1-10.

⁴²Mukarromah, Siti, Arini Rosyidah, and Dewi Nur Musthofiyah. "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021).



- d. membuat struktur dan pengorganisasian kurikulum

Struktur dan pengorganisasian kurikulum erat hubungannya dengan pengaturan bahan pembelajaran. Hal ini perlu disusun karena memudahkan peserta didik dalam belajar dan lebih memudahkan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terarah sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut.⁴³

- e. menentukan strategi belajar mengajar guru dan peserta didik, dan

Fokus pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru dalam membuat strategi belajar mengajar yang menarik dan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peserta didik. Dalam menyusun strategi belajar mengajar, diperlukan data awal peserta didik agar guru dapat memilih dan menentukan metode belajar mengajar yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas.⁴⁴

- f. menentukan evaluasi yang digunakan sebagai acuan penilaian.⁴⁵

Evaluasi perlu direncanakan guna mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Dengan adanya evaluasi maka, kemampuan setiap peserta didik dapat dikalkulasi dan diketahui mana peserta didik yang sudah menguasai materi dan mana peserta didik yang belum menguasai materi.

 Selain Geraldine O'neil, ada pula yang mengatakan bahwa

⁴³Ikram, Muhammad. "Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare." *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 1, no. 1 (2023): 21-29.

⁴⁴Widayati, Ani. "Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3, no. 1 (2004).

⁴⁵Ma'arif, Fatkhul. "Manajemen kurikulum." *Prosiding Nasional* 3 (2020): 207-214.



perencanaan kurikulum dapat disusun dengan langkah-langkah berikut:

a. identifikasi kebutuhan pendidikan

Proses ini disebut sebagai usaha yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik. Dengan adanya data proses identifikasi ini diharapkan rancangan program pembelajaran tidak hanya bersifat relevan tetapi juga berdaya guna untuk pendidikan.⁴⁶

b. penentuan tujuan yang ingin dicapai, dan

Menentukan tujuan dilakukan agar proses yang akan dilakukan sesuai dan terarah. Melalui penentuan tujuan ini dapat dipastikan lembaga pendidikan dapat menargetkan segala hal yang akan dicapai.

c. perencanaan tindakan yang jelas.⁴⁷

Tindakan yang akan dilakukan dalam lembaga pendidikan harus direncanakan dengan baik. Tindakan yang direncanakan akan memberikan langkah-langkah yang jelas dan konkret dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁴⁸

Selain langkah-langkah perencanaan di atas, Zenger dalam Ahmad Syaafi juga menyebutkan tentang tahapan apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum. Tahapan-tahapan tersebut terdiri atas:

⁴⁶Magdalena, Ina, Nadya Marchani, and Putri Dwi Mariana. "IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PEMBELAJARAN." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 5 (2024): 1-10.

⁴⁷Febrianti, Indri, Jihan Tuffahati, Ahmad Rifai, Rizky Hasan Affandi, Syakila Pradita, Rizki Akmalia, and Amiruddin Siahaan. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan", 506-522.

⁴⁸Wibawa, Basuki. "Penelitian tindakan kelas." *Jakarta: Dirjen Dikdasmen* (2003): 2572-2721.



a. menentukan kebutuhan kurikulum

Kurikulum disusun sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum akan tersusun dengan baik jika lembaga pendidikan mengetahui apa saja hal-hal yang menjadi kebutuhan kurikulum. Kebutuhan kurikulum dirancang dan disusun sesuai kondisi lembaga pendidikan masing-masing.⁴⁹

b. mengidentifikasi tujuan dan sasaran kurikulum

Melakukan identifikasi tujuan lembaga pendidikan erta kaitannya dengan merencanakan sasaran kurikulum. Sasaran kurikulum yang ditetapkan diperoleh melalui identifikasi tujuan dan identifikasi kebutuhan kurikulum, sehingga tersusunlah kurikulum yang sesuai dengan sasaran lembaga pendidikan.⁵⁰

c. merencanakan dan mengelola sumber daya yang diperlukan.

Dalam merencanakan sumber daya dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan dan menentukan komite kurikulum⁵¹

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan adalah kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menganalisis penetapan kebutuhan sekolah, tujuan kurikulum, mengatur langkah strategis dalam pelaksanaannya dengan meninjau hambatan dan solusi yang diberikan, dan melakukan evaluasi perencanaan. Hal ini dilakukan agar tim

⁴⁹Wahyuni, Siti. "Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 13404-13408.

⁵⁰Ibid.,

⁵¹Saufi, Akhmad, and Hambali Hambali. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29-54.



manajemen dapat merencanakan tindakan yang akan dilakukan sesuai tujuan dan mengimplementasikan perencanaan tersebut sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu, tim manajemen juga bisa mengantisipasi akan hal-hal yang akan terjadi diluar prediksi dengan melakukan persiapan *planning A* dan *planning B*.

B. Pengembangan Kurikulum dalam Sistem Pendidikan di Indonesia

Kurikulum berasal dari bahasa inggris "*curriculum*" yang berasal dari bahasa yunani "*curere*" yang mempunyai makna tempat berpacu. Sistem pendidikan memiliki mekanisme yang dipakai sebagai pedoman atau acuan dalam proses pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Mekanisme yang dimaksud adalah kurikulum. Kurikulum adalah komponen utama dalam pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵²

Efektivitas pengembangan kurikulum ditandai dengan ketercapaian output objek kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus memiliki landasan yang kuat dan prinsip yang jelas. Prinsip kurikulum terdiri dari: relevansi, fleksibilitas, komunitas, praktis, dan efektivitas. Selain itu, kurikulum juga memiliki dua faktor yang tidak kalah penting, yaitu

⁵²Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011-3024.



guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai tombak dalam pengembangan kurikulum, sedangkan peserta didik merupakan objek utama yang dibidik dalam kurikulum.⁵³

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya:

1. Pendekatan Subyek Akademis, pendekatan yang didasarkan pada disiplin ilmu. Mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik ditetapkan untuk mengembangkan disiplin keilmuan.
2. Pendekatan Humanistik, pendekatan ini berawal dari ide memanusiakan manusia (hakikat manusia). Pendekatan ini menitikberatkan pada pembelajaran aktif, peserta didik sebagai objek dari pendidikan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengarahkan pembelajaran. Mengembangkan potensi peserta didik dilakukan dengan cara memadukan afektif dan kognitif peserta didik. Afektif meliputi emosi, nilai, dan kepribadian peserta didik, sedangkan kognitif meliputi kemampuan dan intelektualnya. Evaluasi kurikulum Humanistik fokus pada proses, bukan pada hasil. Jadi, tidak mengukur seberapa perkembangannya, Madrasah hanya memberikan bekal agar peserta didik dapat memiliki potensi untuk menunjang kehidupan peserta didik di masa mendatang. Inilah pentingnya model kurikulum ini, yaitu Madrasah berkontribusi membantu Peserta didik untuk lebih berkembang,

⁵³Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0", 3011-3024.



mandiri, dan terbuka. Sehingga, penerapan Kurikulum ini dapat membangun hubungan emosional antara guru dan Peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.⁵⁴

3. Pendekatan Teknologis, pendekatan ini fokus pada teknis pembelajaran atau cara melakukan sesuatu. Pendekatan teknologi dilakukan dengan menganalisa permasalahan dalam pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran, mengelola dan melaksanakan pembelajaran, kemudian melakukan penilaian.
4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial, pendekatan ini fokus pada pemecahan masalah dan pengalaman belajar. Melakukan interaksi sosial untuk memecahkan Problem masyarakat.⁵⁵

Kurikulum selalu mengalami perkembangan, hal ini disebabkan adanya tinjauan kurikulum secara intens dari pemerintah lalu dilakukan pembaharuan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi zaman dan kebutuhan lembaga pendidikan. Pada tahun 2019-2020 sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam praktik belajar mengajar. Kurikulum ini mengedepankan madrasah atau sekolah memiliki peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum ini fokus kepada guru sebagai pendidik agar kreatif dalam mengelola pembelajaran, memilih model pembelajaran dan pendekatan yang tepat dalam mengajar. Pada kurikulum ini, guru menjadi

⁵⁴Nurut Taufik, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik," *Atthiflah: Jurnal of early childhood islamic Education* 10, no 2 (2023): 236.

⁵⁵Abdurrohman, Muhammad Cholid. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022): 11-28.



tonggak utama peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik akan berhasil jika memiliki guru yang kreatif.⁵⁶

Selanjutnya pada tahun 2020-2021 lembaga pendidikan kembali dituntut untuk membuat perubahan kurikulum baru karena melemahnya pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pemerintah mengusulkan kurikulum baru yaitu kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan). Kurikulum ini disusun agar pendidikan berjalan dengan baik selama pandemi Covid-19, sehingga kurikulum darurat ini memuat pelajaran dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi zaman.

Saat pandemi tahun 2021-2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait penerapan kurikulum di satuan pendidikan. Satuan pendidikan boleh memakai kurikulum 2013, kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka yang menjadi kurikulum hangat di tahun pandemi yang diterapkan khusus pada sekolah SP (Sekolah Penggerak) dan SMK-PK (SMK Pusat Keunggulan).

Pada tahun berikutnya, tahun 2022-2024 pemerintah membuat kebijakan sebagai upaya pemulihan pembelajaran bahwa satuan pendidikan yang sudah siap boleh memakai Kurikulum Merdeka, tetapi jika satuan pendidikan tersebut belum siap maka boleh memakai kurikulum 2013 atau kurikulum Darurat. Pemerintah memberikan kebebasan bagi setiap satuan pendidikan untuk memilih kurikulum mana yang akan diimplementasikan di lembaga pendidikannya

⁵⁶Ibid., 3011-3024.



masing-masing. Hal ini menandakan bahwa kurikulum di Indonesia dirancang dengan sangat fleksibel guna memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia.⁵⁷

Kurikulum 2013 ini berbeda dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka diimplementasikan guna memperbaiki proses pembelajaran sebagai upaya pemulihan pembelajaran.⁵⁸ Pada dasarnya Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik dalam berinovasi dan meng-upgrade kualitas pembelajaran yang dilakukan. Kurikulum Merdeka dirancang agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Bakat peserta didik dikembangkan melalui pembelajaran intrakurikuler, co-kurikuler (pembelajaran berbasis proyek), dan pembelajaran ekstrakurikuler.

Pembelajaran co-kurikuler/ proyek menjadi pembelajaran yang penting dalam Kurikulum Merdeka, karena memiliki nilai tersendiri dalam pelaksanaannya. Dengan menerapkan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Profil Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) peserta didik dapat menyalurkan *skill* non-akademiknya.

Kurikulum Merdeka memiliki bentuk struktur kurikulum yang terdiri atas kegiatan intrakurikuler, co-kurikuler (proyek penguatan profil pelajar pancasila), dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum ditulis secara

⁵⁷Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024.

⁵⁸Damiati, Muhamad, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari. "Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 11-16.



total dalam satu tahun dan juga dilengkapi dengan saran penjumlahan jam pelajaran jika ditulis secara reguler atau mingguan.⁵⁹

Untuk kegiatan proyek, dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran intrakurikuler atau berdiri sendiri sebagai pembelajaran co-kurikuler.⁶⁰ Tetapi, untuk pembelajaran proyek sendiri lebih baik disendirikan dalam pembelajaran cokurikuler, karena pembelajaran proyek melatih peserta didik untuk menggali isu yang sedang beredar di lingkungan masyarakat dan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.⁶¹ Berikut penjelasan pembelajaran proyek dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah:

Gambar 1
Struktur pembelajaran P5 dan PPRA
Sumber: Bagan dari Artikel Jurnal⁶²

⁵⁹Ari Anggara, Amini Amini, Faridah Faridah, Maria Siregar, Muhammad Faraiddin, and Nila Syafrida, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 1899-1904.

⁶⁰Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah," *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (2023): 84-97.

⁶¹Ari Anggara, Amini Amini, Faridah Faridah, Maria Siregar, Muhammad Faraiddin, and Nila Syafrida, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 1899-1904.

⁶²Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah," *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (2023): 84-97.



em

belajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada kesiapan peserta didik dalam belajar, gaya belajar peserta didik, dan profil belajar peserta didik. Sehingga di sini bukan lagi fokus pada guru melainkan pada peserta didik.⁶³

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan yang cukup signifikan, berikut perbedaan dari kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka:

Tabel 2

⁶³Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105-2118.



Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Sumber: Artikel jurnal⁶⁴

No.	Kurikulum 2013 (kurtilas)	Kurikulum Merdeka (kurmer)
1	Standar kurikulum mengacu pada 8 isi standar kurikulum	Standar isi, standar proses, dan standar penilaian kurikulum mengacu pada profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asmen pembelajaran.
2	Kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 memiliki istilah KI dan KD yang berisikan KI1, KI2, KI3, dan KI4.	Kompetensi yang harus dicapai memiliki istilah CP (capaian pembelajaran) yang berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3	Pembelajaran tematik hanya dilakukan di jenjang SD	Pembelajaran tematik bisa dilakukan dengan pembelajaran berbasis pelajaran, tidak harus tematik
4	Jumlah jam pelajaran ditetapkan perminggu	Jumlah jam pelajaran ditetapkan setahun, sehingga sekolah bisa leluasa dalam mengelola kegiatan pembelajarannya
5	Penilaian hanya berdasarkan pembelajaran di dalam kelas	Penilaian kolaboratif antara pembelajaran intrakurikuler dan proyek
6	TIK dihilangkan dan tidak termasuk mata pelajaran yang diajarkan	TIK menjadi mata pelajaran yang diajarkan mulai jenjang SMP
7	Pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SD berdiri sendiri	Pelajaran IPA IPS dan dijadikan pelajaran yang utuh menjadi IPAS.

⁶⁴Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, and Ahmad Fuadin. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 58-64.



Selain perbedaan pada tabel di atas, salah satu pembahasan Kurikulum Merdeka adalah perubahan istilah Silabus, Indikator, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, dan Modul Ajar. Guru harus memahami betul tentang perubahan yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.⁶⁵

Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya juga terdapat pada asesmen. Evaluasi yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka berupa *Assessment*. *Assessment* sendiri memiliki beberapa jenis, diantaranya: *Assessment learning process* (penilaian pembelajaran), penilaian ini digunakan untuk merefleksi proses pembelajaran. Evaluasi jenis ini disebut sebagai evaluasi formatif. Penilaian ini berfungsi untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Hasil dari asesmen formatif ini menjadi pedoman guru untuk mengetahui informasi tentang pemahaman peserta didik dan kemudian digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran yang akan datang. Evaluasi yang kedua adalah penilaian akhir. Evaluasi penilaian akhir ini disebut juga dengan penilaian sumatif, penilaian akhir inilah yang digunakan sebagai ukuran hasil belajar

⁶⁵Herman, Asma Ul Husna. "Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah: Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 dengan Dokumen Kurikulum Merdeka." PhD diss., Universitas Negeri Padang, 2022.



peserta didik. penilaian sumatif ini biasanya dilakukan pada akhir materi (sumatif lingkup materi) atau pada akhir semester (sumatif akhir semester).⁶⁶

Terakhir, ada juga evaluasi yang digunakan untuk menggali informasi terkait peserta didik. evaluasi ini disebut sebagai *assessment* diagnostik. Dengan asesmen ini, guru dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kesiapan peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan profil belajar peserta didik. Jenis asesmen diagnostik inilah yang menjadi pegangan guru dalam merumuskan perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Modul Ajar yang akan diimplementasikan di dalam kelas. Asesmen diagnostik sendiri terbagi menjadi dua, yaitu kognitif dan non-kognitif.⁶⁷ Pada awal muncul Kurikulum Merdeka, asesmen ini mulanya disebut sebagai asesmen diagnostik, tetapi sekarang asesmen ini disebut sebagai asesmen awal dengan jenis kognitif dan non-kognitif.

Kurikulum Merdeka sendiri terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Mandiri belajar adalah satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dengan tanpa menghapus total kurikulum yang lama. Dalam tahapan ini, inovasi pembelajaran

⁶⁶Budiono, Arifin Nur, and Mochammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109-123.

⁶⁷Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda, "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8-13.



berdiferensiasi sangat diperlukan, guna mempermudah peserta didik dan guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum.⁶⁸

Adapun mandiri berubah adalah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memakai dan menerapkan bahan ajar yang telah disiapkan oleh pemerintah. Terakhir, mandiri berbagi adalah satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cara mengembangkan sendiri serta memberikan cerita praktik baik dalam hal pembuatan perangkat ajar terhadap satuan pendidikan yang lain.⁶⁹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pada hakikatnya, kurikulum dirancang agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di mana tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada Peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak akan merasa tertinggal oleh teman-teman yang memiliki kemampuan berbeda.

Model-model kurikulum yang dapat diimplementasikan dalam Madrasah terdiri atas: The administrative, The grass roots, Bechamp's system, The

⁶⁸Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I. Ketut Suar Adnyana, "Analisis Kurikulum Merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas," 238-244.

⁶⁹Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I. Ketut Suar Adnyana, "Analisis Kurikulum Merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas," 238-244.



demonstration, Taba's inverted model, Rogers interpersonal reational, Systematic action, dan Emerging technical model.⁷⁰

C. Pembelajaran Berdiferensiasi

Wacana pembelajaran berdiferensiasi muncul pertama kali karena adanya teori yang dikemukakan oleh McGrath N Noble pada tahun 2015 tentang *Student Wellbeing* atau Peserta didik belajar dengan menyenangkan. *Student Wellbeing* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mempertimbangkan peserta didik dalam belajar. Untuk menjaga *student wellbeing*, Pemerintah melalui kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan arahan terhadap guru agar mereka melakukan penyederhanaan konten, integrasi setiap materi pelajaran dengan kompetensi dasar sosial dan emosional, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen formatif awal.⁷¹ Fokus bahasan peneliti adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, gaya belajar, profil belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa tertinggal bahkan frustrasi karena tidak bisa menguasai pelajaran, sebaliknya peserta didik akan melakukan pembelajaran dengan menyenangkan.⁷²

⁷⁰ Ali Mustafa, "Analisis Model Pengembangan Kurikulum The Demonstration model," (Kudus: Jawa Pos Radar Kudus): 29 Mei 2021. Diakses pada 29 Juni 2024.

⁷¹ Sarjilah, "Beberapa Cara Implementasi Student Wellbeing dalam Kurikulum Merdeka", <https://ltdikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/beberapa-cara-implementasi-student-wellbeing-dalam-kurikulum-merdeka> . Akses 06 Maret 2024.

⁷² Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1608-1617.



Strategi pembelajaran berdiferensiasi mencakup: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. *Pertama*, diferensiasi konten fokus pada materi yang diajarkan. Strategi ini dilakukan dengan cara memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat peserta didik.

Langkah-langkah strategi dalam melaksanakan diferensiasi konten adalah menentukan tujuan pembelajaran, mengevaluasi tujuan tersebut, mengevaluasi tingkat penguasaan materi oleh peserta didik, mengurangi waktu bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, memberikan pelajaran secara khusus bagi kelompok kecil yang belum menguasai materi.⁷³

Kedua, diferensiasi proses, yaitu cara peserta didik dalam memahami konten atau materi pelajaran. Di sini peserta didik diharapkan memahami konten yang sama, namun dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Langkah-langkah strategi diferensiasi proses adalah membuat pertanyaan pemantik, guru fokus pada peserta didik tertentu, guru memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas, kegiatan belajar disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, meliputi: auditori, visual, dan kinestetik. *Ketiga*, diferensiasi produk, peserta didik menyajikan sebuah hasil karya dari pelajaran yang ditelaah dipahami

⁷³Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka", 1608-1617.



berdasarkan minat dan gaya belajar peserta didik. Produk yang dihasilkan dapat berupa tulisan, gambar, video, audio, dan lain sebagainya.⁷⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. pembelajaran dilakukan dengan melihat kesiapan, gaya belajar, dan profil belajar peserta didik, sehingga pembelajaran yang dirancang oleh guru akan memiliki hasil yang maksimal dan menyenangkan bagi peserta didik.

D. Inovasi dalam pembelajaran

Inovasi pembelajaran adalah gagasan baru yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.⁷⁵ Inovasi dilakukan agar pembelajaran tidak monoton. Dalam hal ini guru dituntut untuk menggunakan multi strategi, multi metode, multi model, multi teknik, dan multi media dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan relevansi, melalui: seleksi terhadap perkembangan ilmu teknologi, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, menyempurnakan kurikulum, menyempurnakan sumber-sumber belajar, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan efisiensi anggaran pendidikan.⁷⁶

⁷⁴Ibid.,

⁷⁵Rosyiddin, Anggun Apriliani Zahra, Riche Cynthia Johan, and Dadi Mulyadi. "Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia", 44-53.

⁷⁶Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. "Peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 373-390.



Menurut Barus dalam Yose Indarta, terdapat model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan inovasi pembelajaran di dalam kelas, yaitu:

1. *Discovery learning*, peserta didik belajar dengan aktif dan kreatif. Belajar dengan cara menemukan, menyelidiki, memproses, dan menyelidiki secara mandiri materi pelajaran yang sedang dibahas. Pembelajaran ini bersifat penemuan, sehingga pengetahuan yang dihasilkan peserta didik akan awet dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan.
2. *Inquiry learning*, guru membuat sebuah situasi yang bertujuan agar peserta didik melakukan eksperimen secara mandiri dengan berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang tepat dan terbaik.
3. *Problem basic learning*, guru memunculkan permasalahan pada awal pembelajaran sebagai langkah awal peserta didik untuk memperoleh dan mengumpulkan pengetahuan baru.
4. *Project basic learning*, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan proyek/ kegiatan yang menuntut peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan bermacam-macam produk.
5. *Production basic learning*, pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual, mengikuti alur kerja industri dan berkaitan dengan produksi.
6. *Teaching factory*, pembelajaran yang khusus di SMK yang fokus pada produksi atau jasa sesuai dengan kebutuhan industri.



7. *Blended learning*, pembelajaran yang menggabungkan antara kegiatan belajar luring dan daring. Di mana selain luring, peserta didik juga diberikan tugas yang dilakukan melalui daring sehingga peserta didik belajar dengan tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁷⁷

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa inovasi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh guru, dalam inovasi pembelajaran diharapkan guru dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. sehingga muncullah beberapa model inovasi pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru pada saat mengajar. Selain itu, inovasi dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat bersifat efisien, efektif, menyenangkan, dan tercapai tujuan pembelajaran.

⁷⁷Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0", 3011-3024.


```

graph TD
    MP[Manajemen Perencanaan] <--> KM[Kurikulum Merdeka]
    KM <--> IPB[Inovasi pembelajaran Berdiferensiasi]
    MP --> TKP[Teori Konsep perencanaan]
    KM --> TKK[Teori Konsep Kurikulum Merdeka]
    IPB --> TKI[Teori Konsep Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi]
    TKP --> HAP[Hasil Analisis dan Pembahasan Teori Konsep Perencanaan]
    TKK --> PTK[Pembahasan teori konsep Kurikulum Merdeka]
    TKI --> PIPB[Pembahasan Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi]
    HAP --> MPIO[Manajemen Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka fokus pada inovasi pembelajaran berdiferensiasi]
    PTK --> MPIO
    PIPB --> MPIO
    MPIO --> MP
    MPIO --> KM
    MPIO --> IPB

```

Manajemen Perencanaan

Kurikulum Merdeka

Inovasi pembelajaran Berdiferensiasi

Teori Konsep perencanaan

Abdul Fattah dkk, 2022
Fathul Ma'arif, 2020
Hasnil Oktavera, 2024

Teori Konsep Kurikulum Merdeka

Ujang Capi dkk, 2022
Dewa Ayu Made dkk, 2022

Teori Konsep Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Ujang Capi dkk, 2022
Redhatul Faiziah dan Zaka, 2023
Indarta dkk, 2022

Hasil Analisis dan Pembahasan Teori Konsep Perencanaan

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Sekolah
2. Perumusan Tujuan (jangka panjang, tengah, pendek)
3. Perencanaan tindakan yang jelas/ program sekolah
4. Menentukan Strategi perencanaan
5. Merencanakan Evaluasi

Pembahasan teori konsep Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Kurmer

1. Intrakurikuler
2. Ekstrakurikuler
3. Kokurikuler (Proyek)

Tahapan Implementasi Kurmer

1. Mandiri Belajar
2. Mandiri Berubah
3. Mandiri Berbagi

Pembahasan Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pertimbangan

1. Kesiapan/ kemampuan peserta didik
2. Gaya belajar peserta didik
3. Minat dan bakat peserta didik

Strategi diferensiasi

1. Proses
2. Konten
3. Produk

Manajemen Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka fokus pada inovasi pembelajaran berdiferensiasi